

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Asset*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan rasio pasar (*Price Earning Ratio*) terhadap *financial distress* perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 hingga 2018. Maka berdasarkan hasil dari regresi logistik penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.103 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap kondisi *financial distress* ditolak.
2. Rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.785 > 0.05$. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap kondisi *financial distress* ditolak.

3. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.274 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap kondisi *financial distress* ditolak.
4. Rasio aktivitas yang diwakili oleh *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap kondisi *financial distress* diterima.
5. Rasio pasar yang diwakili oleh *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.090 > 0.05$. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan terdapat pengaruh rasio pasar (PER) terhadap kondisi *financial distress* ditolak.

6. Hasil uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (ROA), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pasar (PER) secara bersama-sama berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 87.350 dan *degree of freedom* adalah sebesar 5, kemudian untuk nilai sig. sebesar 0.000 ($0.000 < 0.005$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan pada rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (ROA), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pasar (PER) terhadap kondisi *financial distress* diterima.
7. Hasil uji koefisien *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.671 atau 67.1%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (ROA), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pasar (PER) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *financial distress* yaitu sebesar 67.1%, sedangkan sisanya 32.9% oleh faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (ROA), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pasar (PER). Karena sedikitnya jumlah faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini memungkinkan faktor lain yang belum digunakan dapat mempengaruhi penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 5 (lima) tahun dan hanya mendapatkan 12 (dua belas) perusahaan yang mengalami rugi selama 2 tahun berturut-turut dan 13 (tiga belas) perusahaan yang mengalami laba selama 2 tahun berturut-turut dengan jumlah data sebanyak 25 data yang diolah untuk penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel data pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

1.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan dan selalu memantau rasio keuangan terutama yang berpengaruh secara signifikan seperti rasio aktivitas yang diwakili oleh *total assets turnover* terhadap *financial distress* untuk menghindari kebangkrutan. Apabila rasio ini rendah maka perusahaan harus selalu meninjau ulang dan perlu melakukan evaluasi dari segi strategi, pemasaran, atau pengeluaran modal agar risiko terjadinya *financial distress* bisa diatasi sebelum permasalahan semakin berat sehingga bisa menyebabkan kebangkrutan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan agar senantiasa memahami kondisi perusahaan dan menilai risiko *financial distress* sejak awal dan segera untuk mengambil keputusan dengan tepat sasaran.
2. Bagi investor, sebelum melakukan investasi disuatu perusahaan maka harus mengenali terlebih dahulu dan memahami besarnya rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan. Sebab apabila sudah memahaminya, investor dapat mengukur sejauh mana *return* atau keuntungan yang didapatkan ketika berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga investor tidak merasa dirugikan dan mendapatkan keuntungan sesuai

dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil langkah yang tepat dalam menginvestasikan dana yang dimiliki.

3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan rasio-rasio keuangan lain yang kemungkinan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dan dapat mengembangkan sampel penelitian pada perusahaan sektor lainnya dan dengan jumlah serta periode yang berbeda. Sehingga jumlah sampel yang banyak dapat meningkatkan persentase kekuatan pengujian secara statistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lain yang terkait dengan kondisi *financial distress* dimasa yang akan datang dan menjadikan model penelitian lainnya menjadi lebih baik lagi.

